

---

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN LINGKUNGAN HIDUP DAN  
PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI DENGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA  
SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN KARANGANYAR

M.Ichwan Fauzi<sup>1</sup>, Chatarina Muryani<sup>2</sup>, Sigit Santoso<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi S2 Kependidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH)  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta  
Email : Ichwan.Huelix@gmail.com

---

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the correlation between (1) knowledge of the environment with environmental friendly attitude of students at SMA Negeri in Karanganyar Regency. (2) the learning achievement of geography with environmental friendly attitude of students at SMA Negeri in Karanganyar Regency. (3) The environmental knowledge and learning achievement geography with environmental friendly attitude at SMA Negeri in Karanganyar Regency.*

*The study included in descriptive quantitative research. The population of the study was all students of class XI IPS in SMA Negeri at Karanganyar in 2015/2016 academic year. This study took 6 samples of public school with cluster random sampling based on the location of villages, towns and curriculum used. In this research data collection tool used is by using instruments namely test and questionnaire. Data analysis technique is done with normality test, linearity, multi-collinearity test, homogeneity test, the first and the second hypothesis testing and the third hypothesis testing.*

*The results showed that (1) there is positive and significant correlation between environmental knowledge with environmental friendly attitude in SMA Negeri at Karanganyar Regency. This can be shown by the correlation between the variable  $X_1$  with  $Y$  is the result of computation  $r_{obtained}$  of 0,149 >  $r_{table}$  of 0,137. (2) There is a significant positive correlation between learning achievement of geography with environmental friendly attitude in SMA Negeri at Karanganyar Regency, it is proved the coefficient of correlation between variable  $X_2$  with  $Y$  is the result of computation  $r_{obtained}$  of 0,228 and  $r_{tables}$  for 0,137. (3) There is a significant correlation between environmental knowledge and learning achievement of environmental geography with environmental friendly attitude of student SMA Negeri in Karanganyar Regency. It can be seen from ANOVA test obtained the value of  $f_{obtained}$  of 6,321 with a value significant probability of 0,002 whice the  $f_{tables}$  on  $df1=2$ ,  $df2=203$  and  $\alpha = 0.05$  is 3,040 or in other words, the value of  $f_{table} > f_{obtained}$  ( $6.321 > 3.040$ ). The model of relationship between these variables is  $Y = 55.520 + 0.241X_1 + 0.494X_2 + \varepsilon$  from relationship models can be said to be statistically significant.*

**Keyword:** *The environmental science, geography learning achievement and environmental friendly attitude.*

---

**PENDAHULUAN**

Perhatian dunia terhadap lingkungan hidup telah diawali sejak konferensi PBB tentang lingkungan hidup pada bulan Juni

1972. Pemerintah Indonesia sendiri menaruh perhatian yang sangat besar dalam menangani masalah lingkungan. Pada saat ini sedang terjadi perubahan-perubahan yang

besar terhadap sumber daya alam dan lingkungan hidup yaitu semakin menipisnya sumber daya alam, menurunnya kualitas ekosistem alam dan terjadinya pemanasan global yang makin meningkat.

Berkaitan dengan pemanasan global yang terjadi karena meningkatnya jumlah gas-gas sisa pembakaran dari sektor industri, transportasi dan rumah tangga. Untuk menanggulangi masalah yang sedang dihadapi maka pemerintah perlu melakukan usaha-usaha agar lingkungan hidup dapat terjaga. Usaha tersebut antara lain berupa pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup (PKLH). PKLH sendiri dapat dilaksanakan baik di sekolah (Pendidikan formal) maupun diluar sekolah (Pendidikan non formal). PKLH melalui pendidikan di sekolah diharapkan akan lebih baik hasilnya, sehingga generasi muda dapat memiliki pengetahuan, kesadaran, serta sikap yang positif terhadap upaya peningkatan kualitas lingkungan. Pembentukan pengetahuan tentang lingkungan hidup sejak dini melalui anak-anak secara terprogram dan berkelanjutan pada saatnya akan tercipta insan-insan yang peduli terhadap lingkungan.

Berkenaan dengan hal tersebut menurut undang-undang RI nomor 32 Tahun 2009 tentang lingkungan hidup menegaskan bahwa pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dilaksanakan dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan

hidup yang meliputi pencegahan, penanggulangan dan pemulihan dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan penanggung jawab usaha atau kegiatan sesuai dengan kewenangan, peran, dan tanggung jawab masing-masing ([http://ppid.polri.go.id/upload/files/UU\\_32\\_Tahun\\_2009.pdf](http://ppid.polri.go.id/upload/files/UU_32_Tahun_2009.pdf)).

Hubungan manusia dengan lingkungannya adalah hubungan timbal balik, jadi saling terkait dan saling mempengaruhi. Kadang-kadang kita tidak tahu antara faktor lingkungan dan tingkah laku mana yang merupakan sebab dan mana yang merupakan akibat. Oleh sebab itu diperlukan pengetahuan tentang lingkungan agar manusia dapat mengelola lingkungan dengan benar. Banyak kejadian masa lalu menunjukkan bahwa kurangnya pengertian masyarakat akan interaksi antara manusia dengan lingkungannya dapat menyebabkan bencana yang menimpa masyarakat sebagai akibat tindakannya sendiri.

Pada pertemuan Bumi (*Earth Summit*) yang dilaksanakan di Rio de Janeiro, Brasil pada bulan Juni 1992 menghasilkan salah satunya tercantum dalam Saksi IV, Bab 4 Agenda 21 tentang pendidikan, kesadaran masyarakat secara luas dalam rangka memperkuat sikap, nilai-nilai dan perilaku yang sesuai dengan pembangunan berwawasan lingkungan. Dampak dari program aksi ini, maka dirumuskan beberapa kurikulum pendidikan lingkungan hidup

formal maupun non formal (A.Sonny Keraf, 2002:166).

Berdasarkan garis-garis besar program pengajaran (GBPP) kurikulum SMA 1994 program pengajaran geografi berfungsi mengembangkan sikap rasional dan bertanggung jawab dalam menghadapi gejala geosfer dan permasalahan yang timbul sebagai akibat interaksi antara manusia dan lingkungannya. Sementara itu dalam kurikulum SMA 2004 dijelaskan bahwa salah satu karakteristik mata pelajaran geografi adalah merupakan kajian tentang fenomena alam dan kaitannya dengan manusia di permukaan bumi.

Sesungguhnya masalah lingkungan hidup dengan pemahaman, sikap dan perilaku sangat subjektif sifatnya, karena masing-masing siswa SMA mempunyai tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu persepsinya akan berbeda pula sesuai dengan pemahaman dan kesadaran masing-masing. Namun demikian landasan berpijaknya sama yang dapat dijabarkan dari tujuan usaha pemahaman lingkungan. Indonesia memerlukan manusia-manusia yang sadar akan lingkungannya yaitu manusia yang sudah memahamai dan menerapkan sikap dan perilaku peduli lingkungan dan menerapkan prinsip-prinsip ekologi dan etika lingkungan.

Adapun kewajiban para guru khususnya yang mengajar di SMA adalah menginformasikannya melalui jalur

pendidikan di sekolah, hal-hal yang berhubungan dengan pemeliharaan, pelestarian lingkungan, sumber daya alam kita, yang sekarang ini harus mendapat perhatian yang serius dari semua pihak. Siswa merupakan bagian dari lingkungan, sehingga sudah seharusnya mendukung program ini dengan memelihara kebersihan lingkungan baik di sekolah, rumah atau masyarakat luas. Penerapannya dapat berupa memelihara tanaman-tanaman, menanam bunga, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan halaman yang kotor, tidak merokok, dan lain sebagainya.

Sebagai bagian dari peserta didik siswa SMA Negeri di Kabupaten Karanganyar menyimpan potensi yang cukup besar, di antaranya adalah potensi untuk menjadi manusia yang memiliki kepedulian lingkungan. Sudah banyak SMA di Kabupaten Karanganyar yang telah mengintegrasikan pendidikan lingkungan terutama pada siswa jurusan IPS. Meskipun telah ada upaya pendidikan lingkungan secara terintegrasi tetapi belum diketahui apakah keberhasilannya sudah efektif. Berdasarkan kenyataan ini maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui Hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup dan prestasi belajar geografi dengan sikap peduli lingkungan pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Karanganyar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian korelasional dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri atas Sembilan SMA Negeri, yaitu SMA Negeri 1 Karanganyar, SMA Negeri 2 Karanganyar, SMA Negeri Karangpandan, SMA Negeri Jumapolo, SMA Negeri Kerjo, SMA Negeri Colomadu, SMA Negeri Gondangrejo, SMA Negeri Kebakkramat dan SMA Negeri Mojogedang. Sampel dalam penelitian ini di pilih dengan teknik *cluster random sampling* berdasarkan lokasi sekolah SMA di Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini mengambil 6 sampel sekolah Negeri berdasarkan lokasi Desa, Kota dan kurikulum yang digunakan dalam sekolah tersebut yaitu KTSP dan Kurikulum 2013, sampel yang akan dijadikan penelitian yaitu SMA Negeri Colomadu, SMA Negeri 1 Karanganyar, SMA Negeri 2 Karanganyar, SMA Negeri Mojogedang, SMA Negeri Jumapolo dan SMA Negeri Kerjo, pada setiap SMA tersebut diambil 1 kelas secara acak yaitu pada kelas XI Jurusan IPS. Variabel Penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Bebas ( $X_1$ )

Variabel bebas ( $X_1$ ) dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Lingkungan Hidup

Jenis instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes yang berkaitan

yang mempengaruhi keseluruhan faktor atau keadaan kehidupan kita. Hal yang akan diukur terkait tentang aspek kognitif mengenai kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, menganalisis dan kemampuan mengevaluasi. Data yang didapat berupa skor tes pengetahuan lingkungan yang diadakan oleh peneliti dengan instrumen uji coba 30 nomor butir soal dan terdapat 4 butir soal gugur sehingga yang digunakan untuk penelitian 26.

2. Variabel Bebas ( $X_2$ )

Variabel bebas ( $X_2$ ) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar geografi yang di dapat dari nilai hasil belajar semester genab 2015/2016 yang terdiri dari semua pokok bahasan yang telah diajarkan kepada siswa SMA.

3. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Sikap Peduli Lingkungan (Y) yang mencakup keterlibatan aktif siswa dalam mengembangkan ide, pelaksanaan dan tanggung jawab mereka dalam lingkungan. Data yang didapat berupa skor tes sikap peduli lingkungan yang diadakan oleh peneliti dengan instrumen 30 nomor butir soal.

dengan pengetahuan lingkungan hidup dan tes sikap dalam pengelolaan kebersihan lingkungan

yang ditujukan pada responden. Pengisian data tes dari kedua variabel tersebut dilakukan dengan *pilihan ganda* dan *check list*

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data yang telah terkumpul dikoreksi, dengan maksud untuk mengetahui apakah data yang diharapkan telah

terpenuhi atau belum, sehingga dapat dilanjutkan langkah berikutnya.

1. Uji Normalitas
2. Uji Linearitas
3. Uji Multikolinearitas
4. Uji Homogenitas
5. Pengujian Hipotesis
  - ✓ Uji Hipotesis kesatu dan kedua
  - ✓ Uji Hipotesis ketiga
6. Sumbangan Prediktor
  1. Sumbangan Relatif ( SR% )
  2. Sumbangan Efektif

**Pembahasan**

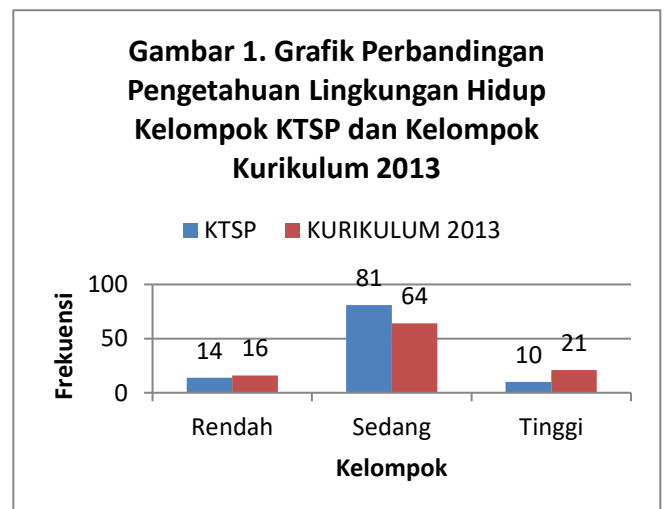
Dari hasil penghitungan yang telah diuraikan di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut. Berdasarkan hasil tes tinggi atau rendahnya pengetahuan lingkungan hidup, prestasi belajar geografi siswa dan baik atau tidak baik sikap peduli lingkungan pada responden di SMA Negeri Kabupaten Karanganyar dapat ditunjukkan dengan nilai hasil tes yang didapat.

Tabel 1. Perbandingan Pengetahuan Lingkungan Hidup Kelompok KTSP dan Kelompok Kurikulum 2013

Pengetahuan Lingkungan Hidup		KTSP		Kurikulum 2013	
		f	Persentase	f	Persentase
Rendah	9 – 14	14	13,33	16	15,84
Sedang	15 – 20	81	77,14	64	63,37
Tinggi	21 – 25	10	9,52	21	20,79
Jumlah		105	100	101	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer.

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi nilai pengetahuan lingkungan hidup kelompok KTSP dan kelompok kurikulum 2013 diatas maka dapat



digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 tersebut terlihat bahwa nilai pengetahuan lingkungan hidup kelompok KTSP terbanyak berada di kisaran 15 – 20

sebesar 81 orang (77,14%) kemudian diikuti kisaran nilai 9 – 14 sebesar 14 orang (13,33%), dan terendah kisaran nilai 21 – 25 sebesar 10 orang (9,52%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan lingkungan hidup yang sedang.

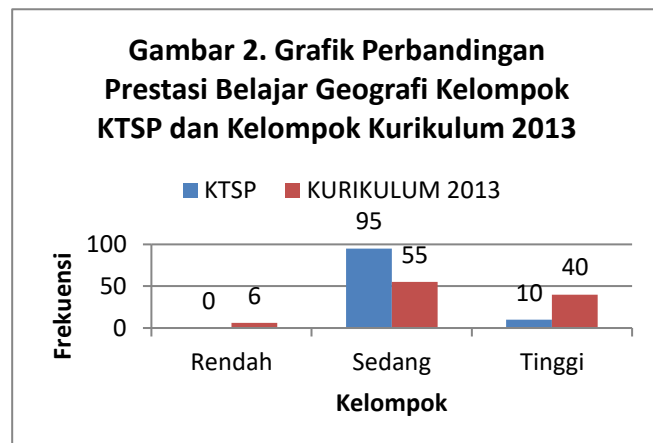
Sedangkan berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 tersebut terlihat bahwa nilai pengetahuan lingkungan hidup kelompok kurikulum 2013 terbanyak berada di kisaran 15 – 20 sebesar 64 orang (63,37%) kemudian diikuti kisaran nilai 21 – 25 sebesar 21 orang (20,79%), dan terendah kisaran nilai 9 – 14 sebesar 16 orang (15,84%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan lingkungan hidup yang sedang.

Tabel 2 Perbandingan Prestasi Belajar Geografi Kelompok KTSP dan Kelompok Kurikulum 2013

Prestasi Belajar Geografi	KTSP		Kurikulum 2013		
	F	Persentase	f	Persentase	
Rendah	63 – 71	0	0	6	5,94
Sedang	72 – 80	95	90,48	55	54,47
Tinggi	81 – 88	10	9,52	40	39,60
Jumlah		105	100	101	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer.

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi nilai perbandingan prestasi belajar geografi kelompok KTSP dan kelompok kurikulum 2013 diatas maka dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut :



Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2 tersebut terlihat bahwa nilai prestasi belajar geografi terbanyak pada kelompok KTSP berada di kisaran 72 – 80 sebesar 95 orang (90,48%) kemudian diikuti kisaran nilai 81 – 88 sebesar 10 orang (9,52%), dan terendah kisaran nilai 63 – 71 sebesar 0 orang (0%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki prestasi belajar geografi yang sedang.

Sedangkan berdasarkan table 2 dan gambar 2 tersebut terlihat bahwa nilai prestasi belajar geografi terbanyak berada di kisaran 72 – 80 sebesar 55 orang (54,47%) kemudian diikuti kisaran nilai 81 – 88 sebesar 40 orang (39,60%), dan terendah kisaran nilai 63 – 71 sebesar 6 orang (5,94%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar



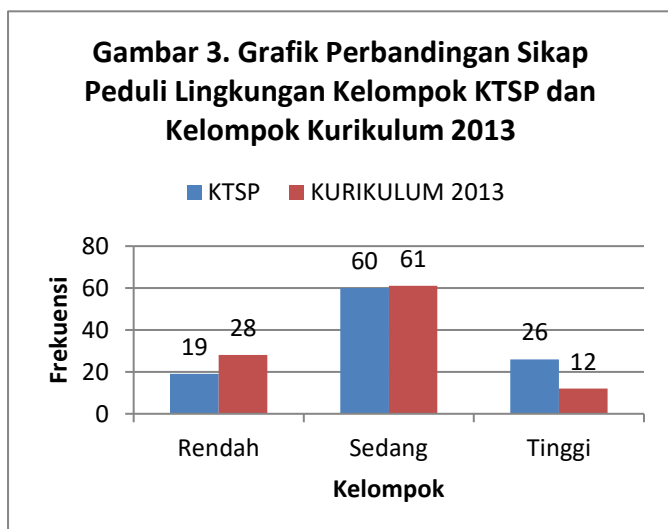
responden telah memiliki prestasi belajar geografi yang baik.

Tabel 3 Perbandingan Sikap peduli lingkungan Kelompok KTSP dan Kelompok Kurikulum 2013

Sikap Peduli Lingkungan	Kelas	KTSP		Kurikulum 2013	
		f	Persentase	f	Persentase
Rendah	77 – 91	19	18,10	28	27,72
Sedang	92 – 106	60	57,14	61	60,40
Tinggi	107 – 120	26	24,76	12	11,88
Jumlah		105	100	101	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer.

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi nilai perbandingan sikap peduli lingkungan kelompok KTSP dan kelompok kurikulum 2013 diatas maka dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut :



Berdasarkan tabel 3 dan gambar 3 tersebut terlihat bahwa nilai tes sikap peduli lingkungan kelompok KTSP terbanyak berada di kisaran 92-106 sebesar 60 orang (57,14%), kemudian di ikuti nilai kisaran 107-120 sebesar 26 orang (24,76%), dan nilai kisaran 77-91

sebesar 19 orang (18,10%). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki sikap peduli lingkungan yang baik.

Sedangkan berdasarkan tabel 3 dan gambar 3 tersebut terlihat bahwa nilai tes sikap peduli lingkungan kelompok Kurikulum 2013 terbanyak berada di kisaran 92-106 sebesar 61 orang (60,40%), kemudian di ikuti nilai kisaran 77-91 sebesar 28 orang (27,72%) dan nilai kisaran 107-120 sebesar 12 orang (11,88%). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki sikap peduli lingkungan yang cukup baik.

Hasil pengujian statistik deskriptif pada pengetahuan lingkungan hidup kelompok KTSP memiliki rata-rata sebesar 17.29 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.756. Nilai median yang diperoleh sebesar 18 dengan Nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimumnya sebesar 25 sedangkan pada pengetahuan lingkungan hidup kelompok Kurikulum 2013 memiliki rata-rata sebesar 17.65 dengan nilai standar deviasi sebesar 3.471. Nilai median yang diperoleh sebesar 18 dengan Nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimumnya sebesar 25.

Dilihat dari aspek pengetahuan lingkungan hidup siswa kelompok Kurikulum 2013 memiliki rata-rata yang

sedikit lebih tinggi yaitu selisih 0,36 dibandingkan kelompok KTSP dan pada standar deviasi Kurikulum 2013 juga lebih unggul dengan selisih 0,73. Sedangkan nilai median, nilai minimum, dan maksimum memiliki nilai yang sama.

Hasil pengujian statistik deskriptif prestasi belajar geografi menunjukkan bahwa pada kelompok KTSP memiliki rata-rata sebesar 78.77 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.967. Nilai median yang diperoleh sebesar 78 dengan Nilai minimum sebesar 75 dan nilai maksimumnya sebesar 87 sedangkan hasil pengujian statistik deskriptif prestasi belajar geografi menunjukkan bahwa pada kelompok Kurikulum 2013 memiliki rata-rata sebesar 79.16 dengan nilai standar deviasi sebesar 4.599. Nilai median yang diperoleh sebesar 79 dengan Nilai minimum sebesar 63 dan nilai maksimumnya sebesar 88.

Dilihat dari aspek prestasi belajar geografi siswa kelompok Kurikulum 2013 memiliki rata-rata yang sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok KTSP dengan selisih 0,39. Selain itu juga nilai median selisih 1, dan maksimum selisih 1 kelompok Kurikulum 2013 memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan KTSP. Hanya pada nilai minimum saja Kurikulum 2013 lebih rendah dibandingkan KTSP dengan selisih nilai 12.

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa pada sikap peduli lingkungan kelompok KTSP memiliki rata-rata sebesar 100.41 dengan nilai standar deviasi sebesar 8.948 Nilai median yang diperoleh sebesar 99 dengan Nilai minimum sebesar 81 dan nilai maksimumnya sebesar 120, sedangkan pada sikap peduli lingkungan kelompok Kurikulum 2013 memiliki rata-rata sebesar 96.96 dengan nilai standar deviasi sebesar 7.969 Nilai median yang diperoleh sebesar 97 dengan Nilai minimum sebesar 77 dan nilai maksimumnya sebesar 113.

Jika dibandingkan maka rata-rata sikap peduli lingkungan kelompok KTSP sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok Kurikulum 2013 dengan selisih 3,45. Selain itu juga diketahui bahwa nilai standar deviasi selisih 0,98, Nilai median selisih 2, Nilai minimum selisih 4 dan maksimumnya selisih 7 lebih tinggi. Meskipun demikian selisihnya tidak terlalu besar.

Setelah data masing-masing variabel telah memenuhi persyaratan, selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis. Dalam pengujian hipotesis ini meliputi ; (1) Hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan; (2) Hubungan antara prestasi belajar geografi dengan sikap peduli lingkungan; dan (3)



Hubungan pengetahuan lingkungan hidup dan prestasi belajar geografi dengan sikap peduli lingkungan.

**1. Hipotesis 1 : Pengujian Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Sikap Peduli lingkungan.**

Hasil perhitungan korelasi produk momen hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan diperoleh nilai r-hitung sebesar 0.149 sedangkan nilai r-tabel 0.137 atau dengan kata lain nilai r-hitung > r-tabel yang berarti ada hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan. Hasil perhitungan diperoleh bahwa korelasi antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan bertanda positif. Hal ini berarti jika pengetahuan lingkungan hidup baik maka sikap peduli lingkungan juga ikut menjadi baik demikian sebaliknya jika pengetahuan lingkungan hidupnya tidak baik maka sikap peduli lingkungan juga ikut menjadi tidak baik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka **hipotesis 1: Diterima Ada hubungan positif antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan.**

**2. Hipotesis 2 : Pengujian Hubungan Antara Prestasi Belajar Geografi dengan Sikap Peduli Lingkungan**

Hasil perhitungan korelasi produk momen hubungan antara prestasi belajar geografi dengan sikap peduli lingkungan diperoleh nilai r-hitung sebesar 0.228 sedangkan nilai r-tabel 0.137 atau dengan kata lain nilai r-hitung > r-tabel yang berarti ada hubungan antara prestasi belajar geografi dengan sikap peduli lingkungan hidup. Hasil perhitungan diperoleh bahwa korelasi antara prestasi belajar geografi dengan sikap peduli lingkungan bertanda positif. Hal ini berarti jika prestasi belajar geografi baik maka sikap peduli lingkungan juga menjadi baik demikian sebaliknya jika prestasi belajar geografinya tidak baik maka sikap peduli lingkungan juga menjadi tidak baik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka **hipotesis 2: Diterima ada hubungan positif antara prestasi belajar geografi dengan sikap peduli lingkungan.**

**3. Hipotesis 3 : Pengujian Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan Hidup dan Prestasi Belajar Geografi dengan Sikap Peduli Lingkungan.**

Dari uji ANOVA atau F-test didapat nilai F-hitung sebesar 6.321

dengan nilai probabilitas nilai signifikansi 0.002. Nilai F-tabel pada  $df_1 = 2$ ,  $df_2 = 203$  dan  $\alpha = 0.05$  adalah 3.040 atau dengan kata lain nilai F tabel > F- hitung ( $6.321 > 3.040$ ) maka pengetahuan lingkungan hidup, dan prestasi belajar geografi secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap peduli lingkungan.

Hasil pengujian koefisien determinasi, sumbangan efektif dan sumbangan relatif menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 5.9% Hal ini menunjukkan 5.9 % sikap peduli lingkungan dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan lingkungan hidup, dan prestasi belajar geografi. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian. Dilihat tiap variabelnya diketahui bahwa pengetahuan lingkungan hidup memiliki sumbangan efektif sebesar 1.3%, sedangkan prestasi belajar geografi memberikan sumbangsiah sebesar 4.6 %. Hal ini berarti faktor yang paling berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan adalah prestasi belajar geografi. Dilihat dari koefisien determinasinya yang cukup kecil secara tidak langsung disimpulkan masih banyak faktor yang mempengaruhi sikap peduli lingkungan.

Hasil pengujian koefisien regresi dapat menunjukkan bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = 55.520 + 0.241X_1 + 0.494X_2 + \varepsilon$$

Dengan keputusan sebagai berikut :

Y = Sikap Peduli Lingkungan

$X_1$  = Pengetahuan Lingkungan Hidup

$X_2$  = Prestasi Belajar Geografi

#### a) Koefisien konstan

Koefisien konstan = 55.520. koefisien konstan sebesar 55.520 yang berarti jika nilai pengetahuan lingkungan hidup = 0 dan persepsi belajar geografi = 0 maka nilai sikap peduli lingkungan sebesar 55.520

#### b) Koefisien pengetahuan

Koefisien  $X_1 = 0.241$ . koefisien  $X_1$  sebesar 0.241 berarti setiap kenaikan 1 poin pengetahuan lingkungan hidup maka sikap peduli lingkungan akan meningkat sebesar 0.241, demikian sebaliknya setiap penurunan 1 poin pengetahuan lingkungan hidup maka sikap peduli lingkungan akan turun sebesar 0.241.

#### c) Koefisien prestasi

Koefisien  $X_2$  memiliki nilai sebesar 0.494 berarti setiap kenaikan 1 poin prestasi belajar geografi maka nilai sikap peduli lingkungan bertambah sebesar 0.494 demikian sebaliknya

setiap penurunan 1 poin prestasi belajar geografi maka nilai sikap peduli lingkungan juga akan berkurang sebesar 0.494.

### Kesimpulan

1. Terdapat hubungan positif antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Karanganyar, hal ini dapat ditunjukkan dengan besarnya korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $Y$  yaitu dengan hasil perhitungan  $r_{hitung}$  sebesar  $0.149 > r_{tabel}$  sebesar  $0.137$ . Dalam hal ini dapat diputuskan bahwa pada hipotesis 1 telah teruji kebenarannya **“Ada hubungan positif antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Karanganyar”**.

Terdapat hubungan positif antara prestasi belajar geografi dengan sikap peduli lingkungan pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Karanganyar. Hal ini dapat dibuktikan dengan penghitungan analisis korelasi product moment dengan  $r_{hitung}$  sebesar  $0.228$  dan  $r_{tabel}$  sebesar  $0.137$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan terdapat hubungan positif antara prestasi belajar geografi dengan sikap peduli lingkungan pada siswa

SMA Negeri di Kabupaten Karanganyar diterima atau dengan kata lain hipotesis “Terdapat hubungan antara prestasi belajar geografi terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Karanganyar” **terbukti**.

2. Terdapat hubungan positif antara pengetahuan lingkungan hidup dan prestasi belajar geografi dengan sikap peduli lingkungan pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Karanganyar. Hal ini dapat dilihat dari uji ANOVA atau  $F_{test}$  didapat nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6.321 > 3.040$ ) maka pengetahuan lingkungan hidup, dan prestasi belajar geografi secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap peduli lingkungan. Model hubungan antara ketiga variabel tersebut adalah  $Y = 55.520 + 0.241X_1 + 0.494X_2 + \varepsilon$  dari model hubungan tersebut dapat dikatakan signifikan secara statistik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arif Zulkifli. (2014). *Dasar-dasar ilmu lingkungan*. Jakarta Selatan: Salemba Teknik.
- Bimo Walgito (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Daud Silalahi. (2008). *Hukum Lingkungan dalam Sistem Penegakan Hukum*

- Lingkungan Indonesia*. Bandung: Alumni.
- Kaligis J.R.E.. (2008). *Pendidikan LingkunganHidup*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mundiatun dan Daryanto. (2015). *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Saifuddin Azwar (2005). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sigit Santosa. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press
- Sonny Keraf A. (2002). *Etika Lingkungan*. Jakarta: Kompas.
- [http://ppid.polri.go.id/upload/files/UU\\_32\\_Tahun\\_2009.pdf/](http://ppid.polri.go.id/upload/files/UU_32_Tahun_2009.pdf) diakses tanggal 20 Juli 2015 pukul 22.45